

## Analisis Konsep Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam di Indonesia

Erwan Effendy<sup>1</sup>, Anggraini Zahra<sup>2</sup>, Adi Alfitrah Siregar<sup>3</sup>, Sarfijan Pratama Rangkuti<sup>4</sup>, Siti Kumala<sup>5</sup>, Nahwa Habibi<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwanefendi@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, anggraini0101232090@uinsu.ac.id<sup>2</sup>,  
alfitrah0101232080@uinsu.ac.id<sup>3</sup>, muhammad0101232077@uinsu.ac.id<sup>4</sup>,  
siti0101232102@uinsu.ac.id<sup>5</sup>, nahwa0101232185@uinsu.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRACT

*As a science, Islamic Communication has main sources that have great potential to be explored to build and develop Islamic Communication Science. These sources are the Al-qur'an and Sunnah. Even though it is not collected in one place, the raw materials for Islamic Communication Science which are found in many places in the Al-qur'an and Sunnah make it possible to format Islamic Communication Science systematically, so that it becomes a science that is easily utilized by academics and society in general. The method used in this research use the Systematic Literature Review (SLR) to find out the most appropriate method for designing enterprise architecture in government agencies. This research implements three stages, namely: planning, implementation, and analysis of the results, which involve analyzing the results of the Literature Review that the author has carried out. This research shows that the Al-qur'an and hadith as well as the books of previous scholars contain a lot of information about communication. However, books about Islamic Communication and other supporting contemporary books in the context of building science such as Communication Science in general only started to develop in the 20th century. On the other hand, this development is also influenced by the development of Communication Science, especially when communication technology and communication media develop rapidly in line with the needs of human nature as social creatures.*

**Keywords:** *communication, Islamic communication, development of Islamic communication*

### ABSTRAK

Sebagai sebuah ilmu, Komunikasi Islam memiliki sumber utama yang sangat potensial untuk digali untuk membangun dan mengembangkan Ilmu Komunikasi Islam. Sumber tersebut adalah Al-qur'an dan sunah. Meskipun tidak terkumpul dalam satu tempat, tetapi bahan baku Ilmu Komunikasi Islam yang terdapat banyak di dalam Al-qur'an dan sunah sangat memungkinkan untuk memformat Ilmu Komunikasi Islam secara sistematis sehingga menjadi ilmu yang mudah dimanfaatkan oleh akademisi dan masyarakat secara umum. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengetahui metode yang paling tepat untuk perancangan Arsitektur Enterprise di instansi pemerintahan. Penelitian ini menerapkan tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil, yang mana menganalisis hasil dari

*Literature Review* yang sudah penulis lakukan. Penelitian ini menghasilkan bahwa Al-qur'an dan hadis serta kitab-kitab ulama terdahulu memuat banyak sekali informasi yang memuat tentang komunikasi. Tetapi, buku-buku tentang Komunikasi Islam dan buku-buku kontemporer pendukung lainnya dalam kemasan bangunan ilmu seperti ilmu komunikasi pada umumnya baru mulai berkembang di abad ke-20. Pada sisi lain, perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu komunikasi terutama ketika teknologi komunikasi dan media komunikasi berkembang melesat seiring dengan kebutuhan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

**Kata Kunci:** komunikasi, komunikasi Islam, perkembangan komunikasi Islam

## PENDAHULUAN

Sebagai agama kaffah, Islam memandu seluruh aktivitas manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi. Karena kacamata yang dipakai untuk ilmu komunikasi dalam tulisan ini adalah Islam, maka objek kajian ilmu komunikasi, cara mendapatkan, membangunnya, dan manfaatnya juga menggunakan pendekatan ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Tulisan ini mencoba menghadirkan sejarah komunikasi dalam Al-qur'an dengan tujuan menelusuri objek kajian komunikasi menurut Islam. Selain itu, penulis juga memandang perlu untuk menyebutkan tentang sumber-sumber klasik hingga modern Ilmu Komunikasi Islam dan lembaga yang mengkaji dan mengajarkan serta mengembangkan sumber ilmu itu untuk kemajuan komunikasi Islam (Abadi, 2015).

Sebagai sebuah ilmu, Komunikasi Islam memiliki sumber utama yang sangat potensial untuk digali untuk membangun dan mengembangkan Ilmu Komunikasi Islam. Sumber tersebut adalah Al-qur'an dan sunah. Meskipun tidak terkumpul dalam satu tempat, tetapi, bahan baku Ilmu Komunikasi Islam yang banyak terdapat di dalam Al-qur'an dan sunah sangat memungkinkan untuk memformat Ilmu Komunikasi Islam secara sistematis. Sehingga menjadi ilmu yang mudah dimanfaatkan oleh akademis dan masyarakat secara umum. Selain Al-qur'an dan sunah, dengan ilmu-ilmu pendukung untuk memahaminya, beberapa kitab-kitab para ulama baik yang lama maupun kontemporer juga banyak yang bisa menjadi bahan baku yang bisa diolah untuk membangun Ilmu Komunikasi Islam. Sumber lain yang tidak kalah pentingnya dalam memformat Ilmu Komunikasi Islam adalah Ilmu Komunikasi yang telah berkembang cukup lama dan sudah semakin menunjukkan kemapanannya. Ilmu Komunikasi umum ini sangat membantu upaya untuk memformat Ilmu Komunikasi Islam karena kaum muslimin diajarkan untuk terbuka menerima kebenaran dari sumber manapun datangnya (Amir, 2019).

Penulis meyakini bahwa semakin akurat sebuah penelitian tentang Ilmu Komunikasi, maka akan semakin membantu peneliti dalam mematangkan Ilmu Komunikasi Islam, karena kebenaran Islam tidak akan menolak atau bertolak belakang dengan ilmu pengetahuan. Kaidah utama agama Islam dalam memandang ilmu pengetahuan adalah akomodatif, bahkan tidak akan ada penelitian ilmiah yang

betul-betul akurat hasilnya akan bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan mengkaji aspek-aspek di atas, diharapkan hasil yang diperoleh mampu memahami perkembangan Ilmu Komunikasi Islam hingga sekarang ini dan di masa yang akan datang. Kendati demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Konsep Perkembangan Komunikasi Islam di Indonesia**”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Komunikasi Islam

Komunikasi adalah bercakap, mengirimkam pesan, berita, ide, perasaan, pemikiran, serta pendapat dari tindakan seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, atau timbal balik (*feedback*). Komunikasi juga berarti memilih cara serta menggunakan sarana yang terbaik dengan tujuan mengalihkan kabar, makna, rasa, dan gagasan kepada pihak lain juga memengaruhi pemikiran mereka serta meyakinkan mereka terhadap apa yang kita kehendaki baik dengan bahasa ataupun yang lainnya. Sederhananya, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lainnya. Seringkali, komunikasi dipautkan dengan dakwah sebab dalam kegiatan dakwah tentu melalui proses berkomunikasi di dalamnya. Perlu adanya penjelasan keilmuan untuk membedakannya (Awadh, 2019).

Komunikasi bersumber dari bahasa Inggris, *to communicate*, yang memiliki arti menyampaikan. Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u, da'watan*, dengan arti memanggil atau mengajak. Menyampaikan, dan mengajak tidaklah sama. Komunikasi menitikberatkan analisisnya pada fenomena menyampaikan pesan agar terjadi perubahan dengan adanya pesan tersebut, sedangkan dakwah menitikberatkan analisisnya pada fenomena memanggil atau mengajak untuk melakukan perubahan (Badawi, 2011).

Komunikasi secara umum, yakni terdapat pada latar belakang filosofisnya dan aspek etikanya yang juga didasarkan pada landasan filosofi tersebut. Etika komunikasi Islam secara umum kurang lebih juga identik dengan etika komunikasi umum. Terkait perintah dan larangan juga serupa dengan etika antara keduanya. Yang membedakan yakni, adanya sanksi dan pahala. Lain halnya dengan gagasan Abdul Basit, yang menjelaskan perbedaan komunikasi Islam dan komunikasi umum dengan lebih tegas. Komunikasi umum cenderung mengabaikan nilai atau etika sehingga perubahan dari proses komunikasi hanya bersifat alamiah. Padahal, etika merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk mengarahkan serta membimbing para pelaku dalam menyukseskan proses komunikasi (Deddy, 2014).

Selain itu, komunikasi umum dalam kajian epistemologi ilmunya kurang mengapresiasi realitas yang bersifat metafisik sehingga sumber kebenaran yang berasal dari intuisi dan wahyu tidak mendapatkan tempat. Implikasi dari pemahaman

tersebut, komunikasi transenden atau komunikasi manusia dengan Tuhan atau perkara yang bersifat gaib tidak menjadi bahasan dalam komunikasi umum. Kenyataannya, secara naluriah manusia membutuhkan kehadiran serta peran Tuhan dalam kehidupannya. Diakui atau tidak, eksistensi serta peran Tuhan tidak bisa diabaikan begitu saja. Adanya alam semesta, kematian, dan utusan Tuhan sebagai bukti-bukti nyata terkait adanya Tuhan di muka bumi ini. Oleh karena itu, Islam melihat kelemahan ini dan menjadikannya pintu masuk untuk mengembangkan ilmu Komunikasi Islam yang berlandaskan pada Al-qur'an dan al-hadis.

## Perkembangan Komunikasi Islam

Ilmu komunikasi adalah salah satu disiplin yang masuk dalam kelompok ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Secara umum, sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat periode. Pertama, periode "tradisi retorika" yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Kedua, periode antara tahun 1990 sampai Perang Dunia II yang dapat disebut sebagai periode pertumbuhan ilmu komunikasi. Ketiga, periode setelah Perang Dunia sampai tahun 1960-an. Periode ini umumnya disebut sebagai periode konsolidasi. Dan periode keempat adalah periode teknologi komunikasi yang dimulai dari tahun 1960-an sampai sekarang. Tiap periode masing-masing memberikan karakteristik tersendiri terhadap penekanan bidang studi dan konteks peristiwa komunikasi yang diamati (Sasa, 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengetahui metode yang paling tepat untuk perancangan Arsitektur Enterprise di instansi pemerintahan. Penelitian ini menerapkan tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Yang mana menganalisis hasil dari *Literature Review* yang sudah penulis lakukan. Tahap perencanaan melibatkan rumusan masalah yang ingin diidentifikasi. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pengumpulan paper untuk melakukan *Literature Review*. Analisis hasil, yaitu, menjawab rumusan masalah yang ada bersumber dari *Literature Review* yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya, usia komunikasi berbanding lurus dengan usia keberadaan manusia kali pertama diciptakan. Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah di muka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah sudah menyiapkan untuk Adam perangkat-perangkat yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu adalah lidah dan segala pendukungnya; pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah menciptakan telinga agar manusia bisa mendengar. Allah menciptakan

mata agar manusia bisa melihat. Dan Allah juga menciptakan fu'ad (hati) agar manusia bisa berpikir dan merasa, serta bisa berkomunikasi dengan Allah SWT.

Ibnu Katsir (1993; 70) dalam tafsirnya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan, "memulai penciptaan manusia dari tanah" adalah Adam, bapak seluruh manusia. Sedangkan kata naslahu artinya adalah anak keturunan Adam. Berdasarkan ayat ini, dipahami bahwa Adam maupun anak keturunannya termasuk diciptakan oleh Allah dengan perangkat komunikasi yang sama. Setelah perangkat komunikasi berupa lisan, pendengaran, penglihatan, dan fu'ad (hati), semuanya sudah siap dan berfungsi, maka Allah swt mulai berkomunikasi dengan Adam. Komunikasi pertama adalah saat Allah mengajarkan kepadanya seluruh asma' (kosakata). Lalu, setelah itu, Adam diperintahkan oleh Allah untuk mengajarkan kepada para malaikat kosakata yang telah diajarkan padanya (Onong, 2019).

Menurut pendapat ulama, bahwa tafsir yang dimaksud dengan ungkapan asma' kullaha adalah pengenalan satu persatu objek yang ada di muka bumi. Seperti nama anak-anak, nama hewan, seperti keledai, unta, dan kuda, langit, bumi, dataran, lautan, bejana, panci, sampai tempat untuk menyimpan alat-alat kecantikan. Bahkan Ibnu Katsir (1993; 70) mengatakan yang dimaksud asma' kullaha bukan sekadar kata benda, tetapi juga kata kerja. Dengan kosakata tersebut, maka manusia saling memahami apa yang masing-masing pihak maksudkan. Ketika pesan yang akan dikomunikasikan berupa kosakata sudah diajarkan kepada Adam dan kepada para malaikat, maka Allah menciptakan Hawa sebagai pasangan hidup dan teman Adam untuk berkomunikasi. Allah Maha Tahu tentang kebutuhan manusia yang tidak mungkin hidup tanpa teman dan tanpa berkomunikasi.

Tetapi, selain Adam dan Hawa, ada makhluk lain yang juga diciptakan oleh Allah dan memiliki pengaruh besar terhadap masa depan kehidupan manusia, baik atau pun buruknya. Makhluk itu adalah malaikat dan iblis. Allah menciptakan malaikat yang taat dan tidak pernah membangkang perintah-Nya, dan di sisi lain menciptakan iblis yang membangkang perintah-Nya. Di antara tugas malaikat adalah membantu manusia untuk melakukan kebaikan. Sedangkan Iblis di hadapan Allah sudah bertekad untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah SWT. Dua jenis makhluk ini memang secara fisik tidak bisa dilihat oleh manusia, tetapi memiliki peran cukup signifikan dalam kehidupan manusia. Cara yang mereka lakukan adalah masuk ke dalam hati manusia. Malaikat berkomunikasi dengan manusia dengan cara memerintahkan yang baik, sedangkan iblis atau setan membisikan kejahatan.

Al-qur'an menceritakan kepada pembacanya tentang bisikan iblis kepada Adam dan Hawa. Dengan tipu dayanya, iblis mampu masuk ke dalam pikiran Adam dan Hawa lewat pintu keabadian. Iblis yang tahu psikologi manusia yang senang dengan keabadian mendapatkan peluang untuk menggoda Adam dan Hawa. Iblis lalu mengatakan kepada Adam dan Hawa, bahwa larangan Allah mendekati pohon 'alkhuld' itu maksudnya adalah agar Adam dan Hawa tidak abadi di surga. Tetapi, kalau mereka memakannya maka mereka berdua akan merasakan kenikmatan surga

selama-lamanya. Bisikan tersebut ternyata mendapatkan tempat di hati Adam dan Hawa yang akhirnya keduanya takluk dan mengikuti bisikan dari iblis.

Di antara pelajaran yang dapat diambil berdasarkan informasi dari Al-qur'an di atas adalah:

- a. Komunikasi sudah disiapkan oleh Allah sejak manusia pertama diciptakan
- b. Perangkat komunikasi paling penting yang diciptakan Allah, yaitu, pendengaran, penglihatan, dan fu'ad (hati)
- c. Dengan perangkat komunikasi, Adam mendapatkan kesempatan terhormat untuk berkomunikasi dengan Allah, sang Pencipta. Ini adalah bentuk komunikasi manusia dengan Penciptanya
- d. Manusia memerlukan teman untuk berkomunikasi, buat berbagi rasa, dan untuk mendapatkan ketenangan hidup. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Allah menciptakan Hawa. Komunikasi Adam dengan Hawa adalah bentuk komunikasi dengan sesama manusia
- e. Komunikasi lain yang terjadi pada manusia adalah komunikasi dalam diri yang dipengaruhi oleh bisikan baik dari malaikat ataupun bisikan buruk yang berasal dari setan. Dengan bisikan itu, manusia bisa baik dan bisa juga buruk
- f. Informasi lain yang juga dapat diserap oleh pembaca Al-qur'an, di antaranya adalah tentang jumlah kosakata yang diajarkan oleh Allah kepada Adam. Informasi ini menunjukkan bahwa kosakata yang diajarkan Allah kepada Adam sangat banyak, sehingga memungkinkannya untuk mengkomunikasikan semua hal yang beliau inginkan

Kajian mendalam tentang Al-qur'an ditemukan dalam kitab-kitab tafsir. Sedangkan kajian hadis terdapat dalam kitab-kitab hadis. Selain dua sumber utama itu, para ulama juga menulis dalam kitab-kitab mereka hal-hal yang terkait dengan komunikasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an dan hadis, serta kitab-kitab ulama terdahulu memuat banyak sekali informasi yang memuat tentang komunikasi. Tetapi, buku-buku tentang komunikasi Islam dan buku-buku kontemporer pendukung lainnya dalam kemasan bangunan ilmu seperti Ilmu Komunikasi pada umumnya baru mulai berkembang di abad ke-20. Pada sisi lain, perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh perkembangan Ilmu Komunikasi. Terutama ketika teknologi komunikasi dan media komunikasi berkembang melesat seiring dengan kebutuhan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Dengan hadirnya perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri yang membuka jurusan dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diharapkan dapat melahirkan

produk pemikiran dan tenaga-tenaga yang handal dan bisa bersaing menghadapi abad informasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ābâdi, M. S. (2015). *'Aun al-Ma'bûd, Syarh Sunan Abu Daud*, Kitâb al-Adab, Dâr al-Fikr, Beirut.
- Al Katsir, Abu al- Fida' I. (2018). *Tafsîr Al-qur'an al-'Adzîm, Maktabah alUlum wa al-Hikam*, Al-Madinah al-Munawwarah.
- Amir, Mafri. (2019). *Etika Komunikasi Massa*, Logos. Jakarta.
- 'Awadh, Ibrahim. (1430 – 2009). *Ushûl al-Fikr al-Ittishâli allislâmi*, Dâr al-fikr, Dimasyq. Al-Baghdadi. Sayyid al-Alusi. tt, Rûh al-Ma'âni fi , Tafsîr Al-qur'an al-'Adzim wa al-Sab'u al-Matsâni, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah. Beirut.
- Badawi, Hana. Hafidz. (2011). *Wasâil al-Ittishâl fi al-Khidmah alljtimâ'iyah wa al-Mujtama' ât al-Nâmiyyah*, al-Maktab al-Jami'I al-Hadits.
- Craib. (2015). *Teori-teori Sosial Modern; dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Effendi, O. U. (2011). *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti,
- Effendi, O. U. (2016). *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2020). *Psikologi Komunikasi: Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sendjaja, Sasa. Djuarsa. (2019). *Materi Pokok IKOM4130/3SKS/Modul 1 -9; Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.